

POLA ASUH ANAK USIA DINI PADA IBU USIA REMAJA DI DESA PANIMBANG

Arneta Octaviani¹⁾, Warananingtyas Palupi²⁾, Novita Eka Nurjanah³⁾
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret
arnetaoctaviani11@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Parenting pattern means the behavior and attitudes of parents towards children when interacting while carrying out parenting. The parenting style applied by parents to children is influenced by many factors, one of which is the maturity factor of marriage age. This study aims to determine the parenting style of married mothers who are teenagers towards the social-emotional children in RT 01 / RW 08 in Panimbang Village, Cimanggu District, Cilacap Regency. This research is a qualitative research with a case study approach. The data sources of this research include primary data sources and secondary data. The sampling technique was carried out by purposive sampling. Data collection was carried out using observation techniques and in-depth interviews with 3 mothers who married in their teens. The validity test technique used is method triangulation. Data analysis using interactive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research conducted, the researchers found that 2 teenage mothers used democratic parenting and 1 teenage mother used authoritarian parenting. This concludes that teenage mothers can provide good parenting and can take care of the household and facilitate the needs of children's development.

Keywords: *Parenting, adolescent mothers, child development*

POLA ASUH ANAK USIA DINI PADA IBU USIA REMAJA DI DESA PANIMBANG

Abstrak: Pola asuh artinya perilaku serta sikap orang tua kepada anak saat menjalin interaksi selama menjalankan pengasuhan. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor kematangan usia menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh ibu yang menikah usia remaja terhadap sosial-emosional anak di RT 01 / RW 08 di Desa Panimbang Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam terhadap 3 ibu yang menikah usia remaja. Teknik uji validitas yang digunakan adalah triangulasi metode. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menemukan bahwa 2 ibu usia remaja menggunakan pola asuh demokratis dan 1 ibu usia remaja menggunakan pola asuh otoriter. Hal ini menyimpulkan bahwa ibu usia remaja dapat memberikan pola asuh yang baik serta dapat mengurus rumah tangga dan memfasilitasi kebutuhan dalam perkembangan anak.

Kata Kunci: *Pola asuh, ibu usia remaja, perkembangan anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga orang tua

sangat berperan aktif dalam perkembangan anak, dimana dalam bentuk mengasuh dan merawat anak.

Pernikahan adalah salah satu ikatan suci antara wanita dan laki-laki yang berjanji untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri dan membina rumah tangga. Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974

mengungkapkan bahwa pernikahan adalah ikatan perjanjian lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa.

Pernikahan usia muda dilakukan pada umur yang belum seharusnya membina sebuah rumah tangga juga kesiapan mental dan sosial-emosional belum stabil. Menurut Blood kesiapan menikah terdiri atas kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan peran, kesiapan usia, dan kesiapan finansial (Sari, 2013). Pernikahan muda yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengaruh dari pergaulan bebas di kalangan remaja sehingga menyebabkan terjadinya kehamilan di luar nikah, yang mengharuskan terjadinya pernikahan usia muda.

Pada umumnya seorang ibu dengan usia yang masih muda sangat sulit melepaskan diri dari sifat dan sikap seorang remaja yang kurang dewasa sehingga kestabilan emosi, kemandirian, dan pengasuhannya terhadap anak sering dinilai kurang dewasa. Hal ini disebabkan karena ibu yang berusia remaja belum mempunyai kesiapan secara mental untuk menjalankan perannya sebagai seorang ibu dalam mengasuh, mendidik, dan merawat anak.

Pola asuh adalah cara orang tua merawat, mendidik, melindungi, memberi kasih sayang terhadap anak. Menurut Mosley mengatakan pola asuh anak meliputi aktivitas perawatan terkait dengan gizi atau penyiapan makan, menyusui, memandikan anak dan membersihkan pakaian (Enggal, 2016). Kesehatan dan kenyamanan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua terutama ibu. Ibu menjadi penopang utama dalam mengasuh anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan 60 orang ibu yang menikah pada usia matang dan 3 orang ibu yang menikah di usia remaja di RT 01 RW 08 Desa Panimbang Kabupaten Cilacap. Pernikahan usia remaja di RT 01/ RW 08 Desa Panimbang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan ekonomi keluarga, faktor orang tua, dan pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah, sehingga memaksa wanita usia remaja untuk menikah di usia yang masih tergolong muda, yaitu 17-19 tahun.

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus bisa menjelaskan proses untuk mencari pengetahuan secara empiris untuk meneliti dan menyelidiki bermacam peristiwa dalam kehidupan nyata dan terdapat di bermacam sumber yang menjadi tolak ukur dalam pembuktian atau penggalan informasi (Robert K. Yin, 1996).

Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu ibu usia remaja di RT 01 / RW 08 Desa Panimbang Kecamatan Cimanggu. Kemudian sumber data sekunder yaitu buku-buku dan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada masalah penelitian.

Teknik dalam memperoleh sampel pada kajian ini mempergunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 3 ibu, ibu pertama berusia 20 tahun dengan anak usia 1 tahun, ibu kedua berusia 21 tahun dengan anak usia 1,5 tahun, dan ibu ketiga berusia 23 tahun dengan anak usia 3 tahun.

Data dalam kajian ini peneliti kumpulkan secara interaktif. Mengumpulkan data secara interaktif memberi peluang bagi peneliti untuk

mempengaruhi sumber data (Sutopo, 2006). Mengumpulkan data secara interkatif terdiri atas pengamatan dan wawancara demi memperoleh informasi dari partisipan terkait tema yang dikaji.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah yang dijelaskan (Miles, 1992) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian yang sudah terlaksana, peneliti mendapati temuan perihal data yang diperlukan. Kajian yang terlaksana di RT 01 / RW 08 Desa Panimbang, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap adalah perihal pola asuh ibu usia remaja terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 0-6 tahun. Pola asuh yang diterapkan tiap ibu usia remaja tidaklah sama, maka akibat yang anak dapatkan pun tidak sama.

Adapun narasumber pada kajian ini sejumlah tiga ibu usia remaja. Peneliti memfokuskan kajian ke ibu berusia remaja yang mempunyai anak berusia 0 hingga 6 tahun. Penetapan partisipan pada penelitian kualitatif dipilih berdasar kriteria tertentu sesuai pertimbangan tertentu maupun atas dasar data yang dibutuhkan. Guna mengetahui pola asuh dari ibu berusia remaja pada di Desa Panimbang, Kec. Cimanggu, Kab. Cilacap, peneliti melaksanakan pengamatan dan mewawancarai 3 ibu usia remaja.

Tabel 1. Data Ibu yang Diamati dan Diwawancara

Nama	Usia	Pekerjaan	Anak
ENO	20	IRT	1tahun
NW	21	IRT	1,5tahun
IM	23	IRT	3tahun

a) Pola Asuh Ibu ENO

Ibu ENO adalah Ibu Usia Remaja usia 21 tahun yang memiliki anak usia dini usia 1 tahun. Selama proses pengasuhan anaknya, Ibu ENO lebih banyak dibantu oleh orang tuanya karena dianggap orang tuanya lebih berpengalaman dalam mengasuh anak. Dalam mendidik anaknya, Ibu ENO menggunakan dua pola atau gaya pengasuhan yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter.

Pola Asuh Ibu ENO dalam hal *sekolah atau pendidikan anak* menggunakan pola asuh demokratis, ia sebagai orang tua akan memberikan inisiatifnya untuk memilih lokasi sekolah anaknya, kapan anak harus mulai di sekolahkan, sampai kapan harus sekolah, akan terus melanjutkan sekolah sampai perguruan tinggi atau tidak dan sebagainya itu akan terpikirkan. Dengan catatan si anak diajak berdiskusi terlebih dahulu tentang sisi positif dan negatifnya bersekolah di tempat tersebut.

Selanjutnya dalam hal *pemilihan teman* Ibu ENO juga menggunakan pola asuh demokratis, ia mengatakan tidak pernah melarang anaknya untuk berteman dengan siapa saja, anak bebas memilih teman pergaulan di lingkungan rumah atau tempat tinggal, atau di lingkungan sekolah nantinya tetapi Ibu ENO tetap mengawasinya. Ini ditujukan agar si anak mampu bersosialisasi dengan baik.

Lalu dalam hal *pemberian hadiah*, Ibu ENO sering memberikan anaknya hadiah. Saat anak Ibu ENO berusia 1 tahun dan sedang dalam tahap berjalan, Ibu ENO berinisiatif membelikan sepatu baru untuk anaknya agar si anak semangat dan merasa senang saat belajar berjalan. Pemberian hadiah sering dilakukan Ibu ENO saat si anak berhasil melakukan sesuatu dalam masa perkembangannya, hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang

Ibu ENO berikan dalam hal pemberian hadiah adalah pola asuh demokratis.

Pola asuh Ibu ENO dalam pemberian hukuman kepada anak menggunakan pola asuh demokratis. Dimana Ibu ENO memberikan hukuman berdasarkan bagaimana perilaku si anak, ibu ENO menyatakan bahwa dia tidak pernah menghukum anaknya secara fisik, bahkan saat anak salah Ibu ENO sering memberikannya ciuman. Tetapi saat si anak sudah terlalu membuat Ibu ENO emosi, Ibu ENO hanya menunjukkan kemarahannya melalui ucapan.

Selanjutnya, dalam pemilihan keyakinan atau agama Ibu ENO menggunakan pola asuh otoriter. Ibu ENO dan keluarga memeluk agama Islam. Kendati belum benar-benar menerapkan aturan agama seratus persen, tetapi ia akan tetap memaksa anaknya untuk beragama Islam sampai besar mengikuti orang tuanya.

Dari hasil kajian sebelumnya oleh (Alfiana N, 2013) yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten" didapati hasil bahwa dalam hal pendidikan orang tua menggunakan kombinasi dua pola asuh yaitu demokratis dan otoriter,. Dimana penggunaan dua pola asuh tersebut digunakan dalam kesempatan yang berbeda, untuk pemilihan sekolah orang tua menggunakan pola asuh otoriter yang artinya pemilihan sekolah mutlak di tangan orang tua. Sedangkan pola asuh demokratis digunakan orang tua ketika di rumah, seperti memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan hal yang ia suka, membagi jam belajar dan menyediakan fasilitas lainnya.

Berdasarkan penelitian ini, ibu ENO lebih dominan menerapkan pola asuh demokratis. Sehingga memunculkan profil perilaku anak yang sopan, bersahabat, mempunyai rasa percaya diri

yang tinggi, serta berketerampilan sosial.

b) Pola Asuh Ibu NW

Ibu NW merupakan ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir sekolah menengah kejuruan (SMK). Semenjak menikah Ibu NW memutuskan hanya menjadi ibu rumah tangga diusia 21 tahun dan saat ini mempunyai anak berusia 1,5 tahun. Setelah melakukan wawancara secara langsung dan virtual dengan Ibu NW, maka didapatkan data penelitian tentang pola asuh orang tua Ibu NW yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif.

Pola asuh demokratis digunakan Ibu NW dalam hal pemberian hadiah dan hukuman. Dalam hal pemberian hadiah, Ibu NW memberikan anaknya hadiah saat anak Ibu NW sedang belajar berjalan, Ibu NW membelikan sepatu baru untuk anaknya. Pemberian hadiah sering dilakukan Ibu NW saat si anak berhasil melakukan sesuatu dalam masa perkembangannya. Dalam hukuman fisik kepada anaknya, Ibu NW hanya menunjukkan kemarahannya melalui ucapan. Ibu NW selalu memprioritaskan kepentingan anak, tetapi ia tidak ragu untuk mengendalikan anaknya jika si anak sudah tidak bisa diajak berkompromi.

Selanjutnya pola asuh otoriter diberlakukan Ibu NW dalam hal pemilihan teman bermain dan agama. Dalam pemilihan teman bermain keputusan mutlak di tangan Ibu NW, Ibu NW akan mengatur pertemanan untuk anaknya, dengan siapa anaknya bermain, dimana bermainnya, apa yang dilakukannya selama bermain dengan tujuan agar anaknya tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

Lalu untuk agama atau keyakinan, agama yang dipeluk oleh Ibu NW dan keluarganya ialah agama Islam. Dalam hal agama, Ibu NW

mendidik anaknya untuk mengetahui gerakan-gerakan sholat, doa ketika hendak makan, dan ucapan salam. Ia mengaku walaupun pelaksanaan ibadahnya masih kurang, tetapi ia akan tetap memaksa anaknya untuk beragama Islam sampai besar mengikuti orang tuanya dan saudara-saudaranya.

Untuk pola asuh permisif, diberlakukan Ibu NW dalam hal *sekolah atau pendidikan* anaknya. Ia sebagai orang tua akan mengikuti kemauan anaknya, tetapi Ibu NW tetap memperhatikan kapan anak harus mulai di sekolahkan. Ibu NW tidak masalah anaknya menginginkan sekolah di mana saja, menurutnya semua sekolah itu sama baiknya.

Berdasarkan kajian sebelumnya dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu Usia Muda dengan Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Puskesmas Saptosari Gunung Kidul” oleh (Mukti, 2017) didapati dua pola asuh, yaitu pola asuh positif dan negatif. Pola asuh positif, yaitu pengasuhan orang tua kepada anak dengan melahirkan konsep maupun pemikiran positif, dan sikap menghargai diri sendiri. Pola asuh negatif ditandai dengan orang tua yang gemar main fisik (memukul), abai, tidak memberi perhatian, melontarkan kata-kata yang sifatnya menghina, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian yang peneliti kaji dengan penelitian relevan sebelumnya, didapati bahwa pola asuh yang dominan diterapkan Ibu NW kepada anaknya adalah pola asuh otoriter, sehingga memunculkan perilaku sosial-emosional anak yang sensitif, penakut terhadap orang yang baru dijumpainya, murung dan tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

c) **Pola Asuh Ibu IM**

Ibu IM adalah seorang ibu rumah tangga dengan latar pendidikan terakhir Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sejak menikah Ibu IM hanya menjadi ibu rumah tangga diusia 23 tahun dan

saat ini mempunyai anak berusia 3 tahun. Sejak kecil, anak Ibu IM dididik tidak manja walaupun anak Ibu IM ini adalah anak pertama.

Saat pertama menjadi orangtua, Ibu IM hidup dengan orangtuanya sehingga ada yang mengajarkan atau membimbing Ibu IM untuk mendidik dan mengasuh anaknya, dalam hal ini pengasuhan anak Ibu IM masih dibantu oleh orangtuanya dan mengikuti gaya pengasuhan orangtuanya terdahulu tetapi yang baik-baiknya saja

Pada kajian ini, peneliti mewawancarai Ibu IM secara langsung terkait gaya pengasuhan yang diberikan Ibu IM kepada anaknya. Didapati hasil kajian bahwa Ibu IM menggunakan tiga jenis pola asuh yang berbeda pada masing-masing permasalahan, yaitu :

Pola asuh demokratis, diterapkan pada *pemilihan teman bermain, pemberian hadiah dan hukuman*. Untuk *pemilihan teman bermain* Ibu IM tidak pernah melarang anaknya untuk berteman dengan siapa saja, anak bebas memilih teman pergaulan di lingkungan rumah atau tempat tinggal, atau di lingkungan sekolah nantinya asalkan berteman dengan yang baik-baik dan Ibu IM tetap mengawasinya.

Kemudian untuk masalah *pemberian hadiah*, Ibu IM mengasuh anaknya dengan cara sering memberikan anaknya hadiah saat anak berulang tahun. Pemberian hadiah dilakukan Ibu IM agar si anak merasa senang di hari ulang tahunnya dan supaya hubungan ibu dan anak semakin hangat, anak juga merasa diperhatikan oleh ibunya.

Lalu dalam hal pemberian *hukuman secara fisik*, Ibu IM menyebut bila dia tidak pernah menghukum anak secara fisik. Ibu IM hanya meneriakinya melalui ucapan

saat si anak membuat Ibu IM marah. Ibu IM selalu memprioritaskan kepentingan anak, tetapi ia tidak ragu untuk mengendalikan anaknya jika si anak sudah tidak bisa diajak berkompromi.

Pola asuh otoriter, diterapkan Ibu IM dalam permasalahan *keyakinan atau agama*. Ibu IM mengasuh anaknya untuk beragama Islam yaitu agama yang dipeluk oleh Ibu IM dan keluarganya. Ia mengaku walaupun pelaksanaan ibadahnya masih kurang, tetapi agama yang harus dipeluk anaknya adalah agama Islam, harus nurut kepada orangtua. Maka dari itu Ibu IM sedikit demi sedikit mengajarkan tentang agama Islam, seperti mengajarkan anaknya sholat, mengucapkan salam ketika mengetuk pintu atau hendak bertamu, dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Quran dari *handphone*

Selanjutnya, pola asuh permisif, diterapkan Ibu IM dalam hal *sekolah atau pendidikan* anak. Menurutnya ia sebagai orang tua akan memberikan sepenuhnya kebebasan pada anak untuk memilih sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan uraian observasi dan wawancara dengan Ibu IM, Ibu IM menggunakan pola asuh demokratis. Sehingga memunculkan perilaku sosial-emosional anak yang bersikap bersahabat, sopan, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh (Alfiana N, 2013) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dalam Keluarga Pada Bidang Pendidikan di Dusun Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten” yang mengkombinasikan dua pola asuh pada satu permasalahan, yaitu pola asuh otoriter dan demokratis pada pendidikan anak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, disimpulkan bahwa 1 ibu usia remaja menggunakan pola asuh otoriter dan 2 ibu usia remaja menggunakan pola asuh demokratis. Penelitian ini

menunjukkan bahwa ibu usia remaja dapat memberikan pola asuh yang baik kepada anak usia dini. Begitu pula hasil penelitian dalam skripsi Fatmi (2017) dengan judul Studi Deskriptif Pola Asuh Ibu Berusia Remaja di Lombok yang menyatakan bahwa ibu usia remaja dapat memberikan pola asuh yang baik karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti yang disampaikan oleh Silalahi, K. dan Meinarno (2010) diantaranya faktor lingkungan berupa dukungan sosial keluarga dan individualitas orang tua itu sendiri seperti personalitas dan pengetahuan orang tua.

SIMPULAN

Secara umum kajian ini sudah menjelaskan pola asuh orang tua ibu usia remaja kepada anak usia dini yang berdampak pada perkembangan anak di RT 01 / RW 08 Desa Panimbang Kecamatan Cimanggu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ibu usia remaja rata-rata menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dimana dua ibu usia remaja yang terlihat dominan menggunakan pola asuh demokratis dan satu ibu usia remaja menggunakan pola asuh otoriter. Kedua ibu usia remaja yang menggunakan pola asuh demokratis memberikan dampak pada perkembangan sosial-emosional anak yaitu anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, bersahabat, rasa percaya diri yang tinggi serta berketerampilan sosial. Selanjutnya satu ibu usia remaja yang dominan menggunakan pola asuh otoriter membentuk perilaku sosial-emosional anak yang sulit bersosialisasi dengan lingkungan akibat orang tua terlalu protektif, penakut, tidak bersahabat serta sensitif.

Selanjutnya bagi pembaca dan peneliti berikutnya, diharapkan agar bisa mengembangkan kajian, khususnya mempergunakan metode kajian yang lebih menarik dan lebih baik. Peneliti

selanjutnya pun paling tidak bisa memberikan manfaat perihal pola asuh orang tua dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini .

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Lembaran Negara 1974 Nomor 1 Tanggal 2 Januari 1974.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana N, E. (2013). *Pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga pada bidang pendidikan di dusun Pandanan desa Pandanan kecamatan Wonosari kabupaten Klaten*. Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Enggal, P. W., Ishartono, I., & S., M. B. (2016). Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13646>
- Fatmi, M. D. (2017). *Studi Deskriptif Pola Asuh Ibu Berusia Remaja Di Lombok*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mukti, B. R. A. (2017). *Hubungan pola asuh ibu usia muda dengan perkembangan balita usia 12-36 bulan di wilayah puskesmas Saptosari Gunung Kidul*. Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Terang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Robert K. Yin. (1996). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). *USIA MENIKAH Marriage Readiness among Young Adults and Its Influence on the Marriage Age Abstract*. 6(3), 143–153.
- Silalahi, K., & Meinarno, E. A. (2010). *Keluarga Indonesia: aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.